



Pengaruh Metode *One Day One Page* Terhadap Keterampilan Membaca Sekilas pada Buku Dongeng Kelas 5 Sekolah Dasar

Nur Afni Efanía^{1*}, Nanang Khoirul Umam²

faniefania2@gmail.com^{1*}, nanang.khu@umg.ac.id²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Gresik

Received: 09 02 2023. Revised: 18 04 2023. Accepted: 09 05 2023.

Abstract : The low implementation of literacy activities for students makes researchers want to develop reading literacy activities for students. The purpose of this research is to develop a school literacy movement using the one day one page method, to improve students' speed reading skills. This activity familiarizes students with reading books for 15 minutes at the beginning of learning. The school literacy movement has three stages, namely the habituation stage, the development stage, and the learning stage. The books used in this literacy movement are folklore books. The implementation of literacy activities in cycle II meetings 1 and 2 resulted in an increase in student activity in literacy activities, as well as an increase in the ability to understand skimming techniques and the level of student confidence. students also find it easier to complete some of the test questions that the teacher has given. Compared to cycle I, meeting 1 did not increase student activity. Applying the skimming technique using the one day one page method can improve the ability to understand narrative texts and also improve reading literacy skills in class V UPT SDN 22 Gresik. This study uses a qualitative research method with a qualitative descriptive approach.

Keywords : One Day One Page, Skim, Story Book

Abstrak: Rendahnya penerapan kegiatan literasi pada peserta didik membuat peneliti ingin mengembangkan kegiatan literasi membaca pada peserta didik. Tujuan penelitian ini yaitu pengembangan gerakan literasi sekolah dengan metode *one day one page*, untuk membuat keterampilan membaca cepat pada peserta didik meningkat. Kegiatan ini membiasakan peserta didik untuk melakukan membaca buku 15 menit di awal pembelajaran. Gerakan literasi sekolah memiliki tiga tahap yaitu, tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Buku yang digunakan dalam gerakan literasi ini yaitu buku cerita dongeng cerita rakyat. Penerapan kegiatan literasi pada siklus II pertemuan 1 dan 2 menghasilkan peningkatan aktivitas peserta didik dalam kegiatan literasi, dan meningkatkan kemampuan memahami teknik membaca sekilas serta tingkat kepercayaan diri peserta didik. peserta didik juga lebih mudah menyelesaikan beberapa soal-soal tes yang sudah guru berikan. Dibandingkan dengan siklus I pertemuan 1 kurang meningkatkan aktivitas peserta didik. Dengan diterapkannya teknik membaca sekilas (Skimming) dengan metode *one day one page* dapat meningkatkan

kemampuan memahami teks narasi dan juga meningkatkan kemampuan literasi membaca pada peserta didik di kelas V UPT SDN 22 Gresik. Penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif dengan digunakannya pendekatan deskriptif kualitatif.

Kata Kunci: *One Day One Page*, Membaca Sekilas, Buku Dongeng

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia, dibagi menjadi 4 jenjang. Dimulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan sekolah dasar, pendidikan sekolah menengah, dan pendidikan di Perguruan Tinggi. Seluruh anak di Indonesia diwajibkan oleh pemerintah untuk mengikuti pendidikan minimal 12 tahun atau sampai pada pendidikan menengah, hal ini berdasarkan pada peraturan Kemendikbud yang diresmikan pada tahun ajaran 2013/2014 mengenai kebijakan wajib belajar 12 tahun. Menurut (Depdiknas, 2003) tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik aktif mengembangkan suatu potensi pada dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dalam dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan juga keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, serta negara.

Pada dunia pendidikan, membaca menjadi kunci kemajuan ilmu pengetahuan. Membaca yaitu satu di antara fungsi terpenting dari kehidupan. Seluruh proses pembelajaran selalu berdasarkan kepada keterampilan membaca. Melalui penanaman keterampilan membaca kepada semua anak, dapat meningkatkan pencapaian mereka di masyarakat dan sekolah, juga memperluas peluang keberhasilan mereka dalam kehidupan yang lebih baik (Permana, 2015). Membaca juga didefinisikan sebagai komponen utama untuk meningkatkan gerakan literasi terhadap peserta didik. Dengan aktivitas membaca, peserta didik akan mudah dalam memperoleh ilmu pengetahuan baru, informasi, data, dan konsep baru yang bisa di terapkan di kehidupan nyata baik di sekolah dan lingkungan masyarakat.

Sejak dini perlu menanamkan keterampilan membaca, agar peserta didik menarik minat bacanya, satu di antara caranya yakni dengan membaca bahan bacaan yang ringan, misalnya teks pendek pada narasi. Peserta didik akan lebih mudah memahami dan mempersingkat waktu apabila bahan bacaannya tidak terlalu panjang, dibandingkan buku pelajaran. Ketika kegiatan membaca ini berjalan dengan lancar dan peserta didik sudah mulai meningkatkan minat baca pada teks pendek seperti narasi, maka guru dapat memberi tambahan berbagai bahan bacaan berupa membaca buku materi pembelajaran. membaca mempunyai peranan yang terpenting untuk peserta didik. (Idammatussilmi, 2020)

Pada tahun 2011, hasil survei yang dirilis oleh UNESCO mengenai budaya membaca pada penduduk di setiap negara ASEAN, terungkap faktanya bahwa di Indonesia budaya membaca terletak pada tingkat terendah yang nilainya 0,001, yang berarti hanya satu dari sekitar seribu penduduk Indonesia yang budaya membacanya masih tinggi. Semakin mirisnya angka tersebut apabila diperbandingkan dengan penduduk Amerika Serikat, yang setiap penduduknya biasa membaca 10-20 buku pertahun. Dari Maret 2016 lalu dalam studi "*Most Littered Nation In the World*" yang dilaksanakan oleh *Central Connecticut State University* dikatakan bahwa dari 61 negara, Indonesia ada pada peringkat ke-60 mengenai minat membacanya. Data yang tidak membuat bangga sama sekali. Diperkirakan Indonesia masih memiliki fenomena pengangguran intelektual disebabkan masyarakat mempunyai minat membaca yang rendah.

Dari berbagai penelitian internasional yang memberikan gambaran keadaan ini, seperti penelitian yang dilaksanakan oleh *Programmer for International Students Assesment (PISA)* terhadap kemampuan literasi (matematika, sains, bahasa) siswa dari mancanegara secara berurutan pada tahun 2003, 2006, 2009, dan 2012. Khusus dalam literasi bahasa, prestasi literasi membaca tahun 2003 pada siswa Indonesia dari 40 negara peringkatnya ada pada urutan ke-39, di tahun 2006 dari 65 negara peringkatnya ke-48, di tahun 2009 dari 65 negara peringkatnya ke-57, dan tahun 2012 dari 65 negara peringkatnya ke-64. Kemudian di tahun 2006 pada penelitian yang dilaksanakan oleh *Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS)*. *PIRLS* melaksanakan kajian pada 45 negara berkembang dan maju pada bidang membaca anak-anak kelas IV sekolah dasar di seluruh dunia yang koordinasinya di bawah *The International Association for the Evaluation of Edutational Achievement (IEA)* dan mendapatkan hasil yang membuat Negara Indonesia berada pada peringkat ke-41 (Tjalla, 2010).

Faktor keluarga dan lingkungan luar dapat mempengaruhi minat baca pada siswa, selain itu juga mahalnya harga buku dan terbatasnya fasilitas di perpustakaan menjadikan rendahnya minat baca pada siswa. Dampak negatif lainnya yaitu karena pengaruh teknologi gadget yang semakin berkembang, hal ini membuat berkurangnya kebersamaan siswa dalam berinteraksi serta berkomunikasi secara langsung antar individu. *Game online* melalui gadget lebih menarik perhatian siswa daripada harus membaca buku. Faktor inilah yang menjadikan siswa malas membaca sehingga mengakibatkan siswa Sekolah dasar minat bacanya rendah (Pradana & Fransiska, 2020). Masih kurangnya peran orang tua pada aktivitas literasi membaca secara maksimal, menyebabkan kegiatan literasi belum pada peserta didik belum berjalan dengan lancar. Peran orang tua dalam kegiatan literasi ini cukup penting karena, orang tua bisa menjadi

motivator, pembimbing dan mendidik peserta didik, dan juga dapat berperan sebagai sahabat yang bisa mengkomunikasikan dengan peserta didik secara efektif (Fikriyah et al., 2020).

Hasil dari beberapa penelitian internasional di atas, memperlihatkan bahwa peserta didik di Indonesia kemampuan literasinya yang mewakili penduduk Indonesia umumnya digolongkan masih rendah mengenai literasi bahasa. Saat ini siswa benar-benar menghadapi masalah untuk mengatasi sebagian kendala dalam kemampuan membaca terhadap waktu yang relatif singkat namun mendapatkan banyak informasi (Rahmania et al., 2015). Bagaimana melaksanakan aktivitas membaca dengan baik yang tidak menyia-nyiakan waktu. Dari pernyataan di atas, dapat dilihat kemampuan literasi siswa sangat diperlukan seiring berkembang pesatnya informasi dan teknologi saat ini. Melihat situasi ini Kementerian Pendidikan dan Budaya membuat gerakan kegiatan membaca pada wadah Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Hal ini ditetapkan dalam Peraturan Menteri Nomor 23 Tahun 2013 yang tujuannya guna memberikan bantuan kepada siswa untuk membuat budaya menulis dan membaca meningkat di lingkungan sekolah ataupun luar sekolah. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yaitu upaya yang dilakukan dengan inklusif serta berlanjut dalam melibatkan masyarakat, dan membuat sekolah menjadi organisasi pembelajar dengan warga negara yang paham huruf sepanjang hayatnya (Saadati & Sadli, 2019).

Gerakan Literasi Sekolah yaitu suatu upaya dan aktivitas yang sifatnya partisipatif melalui keterlibatan warga sekolah, seperti peserta didik dan orang tua/walinya, komite sekolah, pengawas sekolah, tenaga kependidikan, kepala sekolah, dan guru. Gerakan literasi ini memiliki konsep membiasakan dan mengembangkan kegiatan membaca, menulis, dan menghitung. Gerakan literasi sekolah yaitu sebuah pengupayaan yang akan dilaksanakan dalam membuat kebiasaan membaca pada peserta didik, dengan melakukan aktivitas membaca buku 15 menit. Saat tahapan membiasakan membaca, kegiatan-kegiatannya bisa seperti memadukan perkembangan keterampilan produktif ataupun reseptif. Terdapat jadwal dan periode tertentu dalam melaksanakannya, untuk melakukan *assesmen* supaya pengaruh kegiatan literasi sekolah bisa diketahui serta ditingkatkan. Warga sekolah dapat tergerak melalui gerakan literasi sekolah ini, agar secara bersama melakukan dan membuat gerakan ini menjadi bagian terpenting pada kehidupan.

Program Gerakan Literasi Sekolah bisa dijadikan wadah dalam mengenali, memahami materi yang didapatkan peserta didik di sekolah. Dari program ini, para peserta didik juga dapat mengembangkan nilai-nilai budi pekerti pada kehidupan sehari-harinya, seperti yang ada pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 (Hipzu et al., 2018). Kegiatan literasi harus diterapkan

sejak dini terutama bagi anak usia sekolah dasar. Peranan pendidikan menjadi garda terdepan dalam upaya pemerintah untuk membiasakan masyarakat gemar membaca, mulai dari pelajar hingga masyarakat umum. Tingginya rasa ingin tahu pada peserta didik diperlukan pembiasaan dengan membaca buku bacaan yang menarik agar minat baca pada peserta didik meningkat (Umam, 2017). Dalam program ini salah satunya yakni aktivitas membaca buku 15 menit sebelum dimulainya waktu belajar di kelas, namun bukan membaca buku pelajaran. Buku yang harus dibaca adalah buku cerita seperti buku legenda dongeng cerita rakyat seperti, cerita rakyat Sangkuriang, Keong Mas, Bawang Merah dan Bawang Putih, Legenda Danau Toba. yang mempunyai nilai-nilai budi pekerti, berupa kehidupan di lingkungan sekitar, global, dan nasional yang disesuaikan dengan perkembangan peserta didik.

Dari hasil observasi pada tanggal 24 November 2022 pelajaran bahasa Indonesia di UPT SDN 22 Kebomas Kabupaten Gresik kelas 5 dan diperoleh, bahwa pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode yang dipakai guru tidak berjalan secara baik, dikarenakan tidak terdapat peserta didik yang bertanya. Selain menggunakan metode tanya jawab, metode diskusi juga digunakan guru dalam proses pembelajaran di kelas, tetapi peserta didik tetap menjadi gaduh. Untuk menghadapi masalah tersebut, dipakai suatu teknik pelajaran yang mampu menambah kemampuan membaca peserta didik serta aktivitas peserta didik. Untuk meningkatkannya kemampuan membaca peserta didik kelas 5 UPT SDN 22 Kebomas dapat dilakukan

Untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui teknik membaca sekilas (*Skimming*). Membaca sekilas (*skimming*) yaitu kegiatan membaca secara cepat dalam mengetahui isinya secara umum ataupun sebagian dari suatu bacaan. Namun tidak semua informasi atau pesan dalam bacaan perlu diketahui dan diingat. Seperti saat kita mencari isi dari sebuah artikel atau buku, kita bisa melakukannya dengan membaca sekilas. Strategi dalam membaca cepat dapat dilaksanakan yang bertujuan agar dipahaminya intisari bacaan, serta setiap bagian yang rinci secara detailnya. Bisa diberikan kesimpulan bahwa membaca cepat yaitu teknik membaca yang mementingkan kecepatan dan tidak membiarkan pemahamannya tertinggal mengenai aspek bacaan.

Penulis sebagai peneliti menggunakan metode *one day one page*. Sebagai satu di antara metode dalam mengembangkan keterampilan membaca di UPT SDN 22 Kebomas. Metode ini digunakan oleh penulis agar setiap hari peserta didik aktif melakukan kegiatan membaca, penulis menerapkan metode ini dikarenakan sesuai pada perkembangan peserta didik di Sekolah Dasar yang tahapannya masih membiasakan membaca. Metode ini sesuai dengan

metode membaca satu bulan satu buku guna membuat minat baca pada peserta didik meningkat. Buku yang dipakai yaitu buku cerita legenda untuk anak-anak. Para peserta didik akan membaca buku cerita legenda ini pada 15 menit awal sebelum pembelajaran berlangsung. Buku cerita legenda yang akan dibaca yaitu seperti buku legenda dongeng cerita rakyat seperti, cerita rakyat Sangkuriang, Keong Mas, Bawang Merah dan Bawang Putih, Legenda Danau Toba. Masing-masing peserta didik membaca 1 buku cerita bergambar, di dalam bacaan buku cerita bergambar tersebut, peserta didik dapat menemukan isi amanat dari cerita tersebut seperti, mempunyai sikap toleransi, berbuat baik kepada semua ciptaan Tuhan, selalu mempunyai sifat jujur.

Setelah melakukan membaca 15 menit di awal pembelajaran, setiap hari jumat setelah kegiatan pembelajaran berakhir, peserta didik bergantian menceritakan hasil dari membacanya di depan kelas secara bergantian, dan setiap hari sabtu peserta didik membuat ringkasan tentang bacaan yang telah dibacanya. Selain bisa menumbuhkan serta meningkatkan budaya literasi di sekolah, kegiatan ini juga mengembangkan pengetahuan yang peserta didik miliki caranya dengan membaca bermacam informasi yang berguna, bisa juga menambah pemahaman peserta didik untuk menarik intisari dalam bacaan dan menambah rasa percaya diri peserta didik. Pemanfaatan buku-buku yang menarik bisa memotivasi siswa pada aktivitas literasi. Buku dongeng atau cerita rakyat bisa meningkatkannya rasa ingin tahu peserta didik, yang dapat memberikan dampak positif pada kegiatan literasi membaca sampai pada tahap pengembangan dan tahap pembelajaran (Rohim & Rahmawati, 2020).

Berdasarkan penelitian terdahulu, yang berhubungan pada permasalahan yang diteliti. Hasil dari penelitian di atas, suatu hal yang harus guru lakukan dalam membuat minat baca peserta didiknya meningkat, dengan cara membuat gerakan literasi sekolah *one day one page*. Upaya untuk mewujudkan program ini dibagi menjadi 3 tahap diantaranya: tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Dengan membiasakan peserta didik membaca buku 15 menit setiap hari di jam sebelum pelajaran berlangsung mampu membantu minat baca pada peserta didik meningkat. Aktivitas *one day one page* terinspirasi dari aktivitas *one day one juz*. Melalui aktivitas membaca bisa membuat kesehatan otak terjaga, ingatan peserta didik meningkat serta menambah pemahaman peserta didik. Hal ini dapat menjadikan peserta didik memahami pembelajaran serta bisa menyelesaikan permasalahan baik di sekolah ataupun lingkungan sekitar tempat tinggal peserta didik (Idammatussilmi, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif dengan digunakannya pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif ialah penelitian yang memperlihatkan prosedur penelitian yang memberikan hasil data deskriptif berbentuk kata-kata yang lisan maupun tulisan dari perilaku serta individu yang diamati. Data dalam penelitian ini didapatkan dari guru kelas serta peserta didik. Instrumen penelitian yakni pedoman wawancara, tes membaca cepat, dan observasi studi dokumen. Dilakukannya pedoman wawancara agar mendapatkan dari guru dan peserta didik kelas V yang berhubungan pada aktivitas literasi di sekolah. Pedoman observasi bermanfaat dalam pengumpulan data berhubungan dengan aktivitas literasi yang dilaksanakan di sekolah. Observasi partisipan digunakan pada observasi ini. Dokumentasi dipakai dalam mengumpulkannya data yang bertujuan sebagai data yang mendukung penemuan data dari hasil wawancara, observasi, serta tes membaca cepat yang dipakai dalam melihat sebesar apa peningkatan membaca peserta didik dari kegiatan gerakan literasi ini. Penelitian ini dilakukan di UPT SDN 22 Kec. Kebomas, Kabupaten Gresik, Jawa Timur

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran menggunakan teknik membaca cepat di kelas V UPT SDN 22 Gresik, belum dilaksanakan secara baik. Tingkatan peserta didik yang aktif dan kerja samanya dalam kegiatan literasi masih tergolong rendah. Metode membaca yang digunakan guru kurang bervariasi, sehingga membuat peserta didik cepat bosan ketika mengikuti pembelajaran. Peserta didik sekadar fokus membaca bacaan yang guru berikan dan tidak paham isi dari bacaan yang dibacanya, yang menyebabkan saat diberikan pertanyaan oleh guru, peserta didik masih bingung dan kurangnya antusias pada peserta didik membuat suasana kelas menjadi ramai. Nilai ketuntasan klasikal dalam keterampilan membaca cepat dengan rata-rata 50, agar keterampilan membaca pada peserta didik kelas V bisa mengalami peningkatan dibutuhkan metode membaca yang tepat berkaitan dengan keterampilan membaca serta kegiatan peserta didik. Dari masalah itu, perlu terdapat perubahan, yakni dengan guru perlunya memakai metode-metode membaca yang beragam, misalnya metode *one day one page*, peserta didik diberikan 1 buku yang berbeda-beda untuk dibaca 1 hari 1 halaman agar peserta didik tidak cepat merasa bosan dan semakin aktif untuk belajar bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi, didapatkan nilai hasil keterampilan dalam pembelajaran siklus I, sehingga refleksi pada siklus I pertemuan 1 ada 2 komponen yang guru tidak lakukan yakni, dalam kegiatan literasi membaca pada paragraf berikutnya masih terdapat peserta didik

yang harus menggaris bawahi bagian dari kata atau kalimat yang dipandang penting serta guru belum memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk lebih tertarik pada kegiatan literasi. Dalam siklus I ini masih terdapat beberapa peserta didik juga yang kepercayaan dirinya kurang untuk berani menceritakan kembali hasil membacanya di depan kelas. Pada pertemuan 2 ada 1 komponen yang belum dilakukan yaitu, membaca beberapa kata pada tiap paragraf, terdapat peserta didik yang masih kebingungan saat memintanya agar mendapatkan ide pokok dan kata-kata penting yang terdapat dalam bacaan.

Rata-rata presentase pencapaian kegiatan siswa pada siklus I adalah 72%. Peserta didik harus diberikan motivasi agar lebih aktif dalam pembelajaran, tertarik pada kegiatan literasi, dan juga agar semakin percaya diri untuk melaksanakan presentasi di depan kelasnya. Kondisi kelas juga harus terkondisikan dengan baik untuk menciptakan suasana kelas yang tenang agar pembelajaran bisa berjalan kondusif. Pembiasaan kegiatan literasi *one day one page* yang sudah dilakukan peserta didik mengalami kemajuan, nilai rata-rata kemampuannya dalam memahami teks narasi lewat teknik membaca sekilas dengan metode *one day one page* terjadi kenaikan dari 51 jadi 60, sementara rata-rata presentasi peserta didik di depan kelas yang berhasil masih 35% dan kriterianya E (tidak baik). Ketuntasan klasikal belum mencapai target yang ditentukan yakni 80%, sehingga penelitian harus diteruskan ke siklus II.

Berdasarkan hasil observasi, catatan lapangan nilai hasil kemampuan yang diperoleh pada pembelajaran siklus II, setiap tahapan pembelajaran membaca sudah peserta didik lakukan dengan teknik *skimming* melalui kegiatan *one day one page*, dan juga peserta didik lebih percaya diri untuk berpresentasi di depan kelas untuk menceritakan kembali hasil membacanya. Persentase aktivitas peserta didik pada siklus II mencapai 96% dengan kriteria A (sangat baik), kemampuan dalam melakukan presentasi di depan kelas juga meningkat menjadi 80%. Dari catatan lapangan diketahuinya aktivitas pembelajaran yang peserta didik lakukan berlangsung secara baik serta menyenangkan. Persentase kegiatan peserta didik pada siklus ini meningkat secara baik, sehingga bisa dilihat bahwa proses memahami teks narasi dengan teknik membaca sekilas telah berlangsung secara baik serta hasilnya yang membuat puas. Peserta didik juga lebih percaya untuk menceritakan kembali hasil bacaannya di depan kelas.

Nilai hasil kemampuan peserta didik pada pemahaman teks narasi juga mengalami peningkatan. Nilai rata-rata pada siklus II pertemuan 1 maupun pertemuan 2 telah memenuhi KKM yang ditetapkan. Dengan menggunakan metode membaca sekilas melalui metode *one day one page*, semua peserta didik tuntas dalam mengerjakan tes yang telah didapatkan dikarenakan telah bisa paham mengenai teks bacaan yang dibaca serta memahami soal yang

guru berikan. Pada siklus II ini, persentase ketuntasan belajar klasikal sudah berada di atas 80%, jadi penelitian ini dikatakan tuntas dan tidak harus dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Pembelajaran bahasa dilaksanakan melalui teknik *skimming* siklus I berlangsung secara baik, aktivitas peserta didik siklus I sebanyak 72%. Pada siklus I siswa kelihatan semangat dan senang mengikuti pembelajaran. Aktivitas peserta didik dalam kegiatan membaca sudah baik, peserta didik bisa mengetahui cara khusus dalam menemukan ide pokok yang ada pada bacaan dengan singkat. Pada pembelajaran siklus I terdapat berbagai masalah yang timbul. Masalah ini berupa peserta didik suaranya masih kurang lantang saat menceritakan kembali bacaan yang telah dibaca serta terdapat arahan yang belum disampaikan yakni menggaris bawahi setiap bacaan yang dipandang penting. Guru diharapkan bersuara lantang dalam memberi instruksi supaya peserta didik satu kelas bisa dengan jelas mendengarkan instruksinya. Terdapat peserta didik yang tidak ingin bekerja sama dan memilih melakukannya sendirian, seharusnya guru menjelaskan bahwa kerja sama dalam kelompok bisa menyelesaikan tugas sesuai waktunya, dikarenakan jawaban yang susah bisa diselesaikan secara berkelompok.

Pembelajaran bahasa Indonesia melalui penggunaan teknik membaca sekilas (*skimming*) di siklus II sudah berlangsung secara sangat baik. Aktivitas siswa dilakukan oleh siswa secara sangat baik. Pada siklus II nilai aktivitas siswa sebesar 89% pada pertemuan 1 dan pada pertemuan 2 sebesar 96%. Aktivitas peserta didik sangat baik disebabkan guru memberi apresiasi serta motivasi terhadap peserta didik, jadi peserta didik semakin semangat dalam kegiatan literasi ini dan semakin aktif dalam pembelajaran. Tingkat percaya diri peserta didik dalam melakukan presentasi di depan kelas menjadi 80% proses kegiatan pembelajaran juga meningkat menjadi menyenangkan dan lebih kondusif, menyebabkan peserta didik dapat dengan mudah untuk mengikuti kegiatan pembelajaran tanpa ada rasa bosan dan penyampaian materi pembelajaran lebih mudah diterima oleh peserta didik. Teknik membaca *skimming* menggunakan metode *one day one page* sudah berhasil dalam membuat hubungan peserta didik dengan peserta didik atau antara guru dengan peserta didik meningkat dan juga membuat hasil belajar pada muatan bahasa Indonesia meningkat, dibuktikan dari hasil ketuntasan peserta didik saat mengerjakan beberapa soal tes yang telah guru berikan karena peserta didik bisa memahami teks bacaan yang dibacanya dan dapat memahami soal-soal yang guru berikan.

SIMPULAN

Penerapan teknik membaca sekilas (*Skimming*) dalam meningkatkan kemampuan pemahaman teks narasi dengan metode *one day one page* di kelas V UPT SDN 22 Gresik,

Kabupaten Gresik, menciptakan interaksi aktif antara peserta didik dengan peserta didik. Aktivitas peserta didik atau guru dengan peserta didik pada siklus I pertemuan 1 sebesar 72% dengan kategorinya yang baik, Pada siklus I juga mengalami peningkatan kemampuan memahami teks narasi menggunakan teknik membaca sekilas dengan metode *one day one page* dari 51% menjadi 60% dan tingkat percaya diri peserta didik masih 35% untuk melakukan presentasi di depan kelas. Pada siklus II pertemuan 1 dan 2 terdapat peningkatan menjadi 89% dan 96% yang kategorinya sangat baik, dan peningkatan kemampuan peserta didik untuk melakukan presentasi menjadi 80%. Dengan diterapkannya teknik membaca sekilas (*Skimming*) dengan metode *one day one page* dapat meningkatkan kemampuan memahami teks narasi dan juga meningkatkan kemampuan literasi membaca pada peserta didik di kelas V UPT SDN 22 Gresik. Hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata hasil kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal yang guru berikan dan juga peningkatan kepercayaan diri peserta didik ketika melakukan presentasi di depan kelas. Nilai hasil kemampuan peserta didik dalam memahami teks narasi pada siklus II pertemuan 1 dan 2 sudah mencapai KKM yang sudah ditentukan dan presentase belajar klasikal telah mencapai 80% penelitian ini dinyatakan tuntas.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. (2003). *Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*,. Biro Hukum dan Organisasi Sekretariat Jendral Departemen Pendidikan Nasional.
- Fikriyah, F., Rohaeti, T., & Solihati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 94. <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i1.43937>
- Hipzu, H., Faisal, E. El, & Kurnisar, K. (2018). Analisis Terhadap Implementasi Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti (Studi Kasus Di SMP Negeri 1 Indralaya Utara). *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKN*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.36706/jbti.v5i1.7899>
- Idammatussilmi, I. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Kritis Siswa MI Najmul Huda melalui Gerakan One Day One Page. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 6(1), 36–51. <https://doi.org/10.19109/jip.v6i1.4811>
- Permana, E. P. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Kaus Kaki Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 2(2). <https://doi.org/10.23917/ppd.v2i2.1648>

- Pradana, P., & Fransiska, A. (2020). Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 81–85. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.599>
- Rahmania, S., Miarsyah, M., & Sartono, N. (2015). Perbedaan Kemampuan Literasi Sains Siswa Dengan Gaya Kognitif Field Independent Dan Field Dependent. 8(2), 27–34. <http://repository.unj.ac.id/29206/>
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230–237. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p230-237>
- Saadati, B. A., & Sadli, M. (2019). Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 151–164. <https://doi.org/10.24042/terampil.v6i2.4829>
- Tjalla, A. (2010). Potret Mutu Pendidikan Indonesia Ditinjau dari Hasil-Hail Studi Internasional. *Seminar Nasional FKIP-UT*, 3, 1–22. <http://repository.ut.ac.id/2609/>
- Umam, N. K. (2017). Literacy Of Indonesian Languages Based On Local Culture Model Cooperative Circ. *JTIEE (Journal of Teaching in Elementary Education)*, 21(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30587/jtiee.v1i2.269>